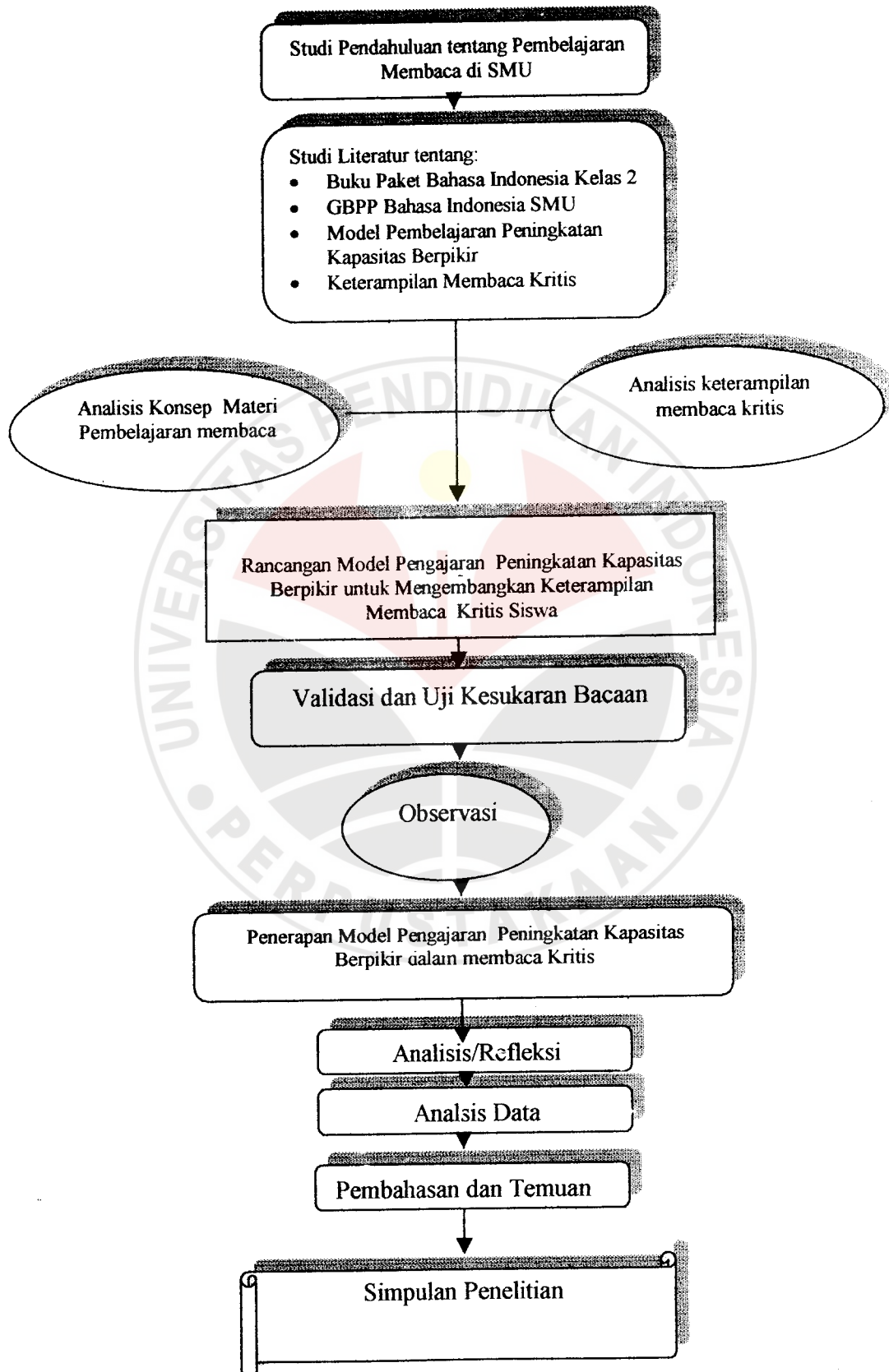


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Studi Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif yang bersifat *developmental*. Biasanya riset jenis ini digunakan untuk menemukan suatu model atau *prototype*, dan bisa digunakan untuk segala jenis bidang (Arikunto, 1993:210). Sedangkan pola penerapan perlakuannya menggunakan *action research system*. Hasil daata dari format tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

Perlakuan yang diterapkan kepada kelas eksperimen merupakan penerapan model pembelajaran peningkatan kapasitas berpikir dalam membaca kritis. Model ini akan diujicobakan sebanyak tiga kali. Pertimbangan ini diambil agar hasil penelitian ini benar-benar maksimal dan objektif. Selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Lebih lengkapnya mengenai desain dan langkah-langkah penelitian ini peneliti tuangkan dalam gambar 4 di bawah ini.



3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMU Negeri 5 Kodya Bandung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II F pada tahun ajaran 2001 - 2002. Komposisi jumlah siswa kelas II F sebanyak 48 orang. Karena pembelajaran peningkatkan kapasitas berpikir menggunakan pendekatan *cooperative learning*, maka siswa yang berjumlah 48 tersebut, dibagi menjadi 8 kelompok yang beranggotakan masing-masing 6 siswa. Oleh karena itu, sumber data penelitian yang akan dianalisis berjumlah delapan. Seperti dijelaskan di muka, bahwa penerapan perlakuan akan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Oleh karena itu sumber data penelitian ini berjumlah 24 data.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan ditemukan dalam penelitian ini, yaitu data pelaksanaan perlakuan dan data prestasi hasil belajar siswa.

Data pelaksanaan perlakuan diperlukan untuk memonitor variabel-variabel yang dikontrol lainnya, seperti bahan pelajaran, tahap-tahap pelaksanaan, dan guru. Teknik pengumpulan data aspek-aspek tersebut dilakukan dengan menggunakan observasi yang berbentuk lembar observasi dan angket.

Data prestasi hasil belajar siswa yang akan dijarah yaitu *kemampuan menganalisis, membuat sintesis, mengenali dan memecahkan masalah, menyimpulkan, dan mengevaluasi isi bacaan*. Teknik pengumpulan data aspek-aspek tersebut dilakukan dengan teknik portofolio yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS) setelah proses pembelajaran selesai. Alasan penggunaan teknik ini karena penelitian ini menggunakan eksperimen *time series design*, sebanyak tiga kali perlakuan. Diharapkan dengan sistem



penilaian portofolio kinerja siswa dalam setiap siklus dan perkembangannya akan tergambar dengan jelas. Dengan demikian teknik yang paling tepat untuk menganalisis kinerja seperti ini yaitu dengan menggunakan portofolio. Konsep ini sesuai dengan pendapat Gronlund (1998:157) yang menyatakan bahwa, portofolio merupakan salah satu bentuk *performance assessment* yang komprehensif karena menggunakan metode pengumpulan, pengorganisasian, dan evaluasi terhadap beberapa contoh pekerjaan siswa. Instrumen pengumpul data prestasi keterampilan membaca kritis wujudnya berupa soal-soal tes essay yang bertipe *extended response questions* (essay terbuka). Dengan tipe soal seperti ini diharapkan siswa akan leluasa untuk mengemukakan pendapat dan ekspresi berpikirnya, sehingga refleksi keterampilan membaca kritisnya akan tereksplorasi dengan baik. Hal ini senada dengan pendapat Gronlund, yang menyatakan bahwa tipe pertanyaan essay akan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menggabungkan ide-ide, bahan-bahan, dan pendekatan-pendekatan untuk memecahkan masalah secara kreatif (1998:102).

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen, yaitu (1) instrumen pengumpul data, (2) Instrumen perlakuan, dan (3) instrumen pedoman penilaian. Secara terinci penjelasan ketiga jenis instrumen itu sebagai berikut.

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis, yaitu, (1) instrumen untuk mengumpulkan data pelaksanaan perlakuan (*treatment*), (2) instrumen untuk mengumpulkan data prestasi hasil belajar siswa, dan (3) instrumen untuk mengetahui respon siswa dan guru.

3.4.1 Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1.1 Instrumen Pelaksanaan Perlakuan (instrumen 1)

Instrumen ini digunakan untuk memonitor pelaksanaan perlakuan. Instrumen ini dikembangkan dalam bentuk lembar observasi dengan berpedoman kepada *skala Likert*. Instrumen 2 ini terdiri atas dua bagian, yaitu kolom deskriptor kegiatan dan kolom skala kualitas. Kolom deskriptor kegiatan merujuk kepada alur model pembelajaran peningkatan kapasitas berpikir dalam mata pelajaran membaca kritis. Kolom skala kualitas terdiri atas skala nilai 1 – 2 – 3 – 4 – 5 yang menunjukkan kualitas pelaksanaannya.

3.4.1.2 Instrumen Prestasi Hasil Belajar (Instrumen 2)

Instrumen ini berupa lembar kegiatan siswa, yang berisi serangkaian kegiatan yang harus dilalui oleh siswa. LKS ini berguna untuk memperlancar dan pedoman siswa dalam melaksanakan pembelajaran peningkatan kapasitas berpikir. Metode yang digunakan dalam model ini yaitu metode *inkuiri, diskusi, dan tanya jawab*. Rangkaian kegiatan tersebut yaitu:

1) *Kegiatan I: memahamai permasalahan*

Kegiatan pertama menghadapkan siswa kepada sebuah situasi yang problematik agar siswa terpancing dan berdedikasi dengan setiap permasalahan yang ada. Permasalahan ini pun akan menuntun siswa dalam membedah wacana yang tersedia.

2) *Kegiatan II: membaca dan memahamai wacana*

Kegiatan ini merupakan sarana mencari dan mengumpulkan bahan-bahan dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang telah mereka pahami. Diharapkan

dalam kegiatan ini diskusi kelompok akan efektif untuk saling berbagi pemahaman antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

3) *Kegiatan III: Diskusi Kelas*

Diskusi kelas diperlukan untuk mengetahui kemampuan merefleksikan berpikir kritis siswa dalam memahami isi wacana. Semua siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dan sarannya masing-masing. Disinilah kemampuan guru dalam menggunakan teknik probing diuji. Keberhasilan model pembelajaran peningkatan kapasitas berpikir sangat bergantung kepada kepiawaian guru dalam *probing* (Joyce & Weil, 1980:117).

4) *Kegiatan IV: Transfer*

Pada tahapan ini keterampilan membaca kritis siswa diuji dengan permasalahan yang baru yang harus mereka pecahkan. Model peningkatan kapasitas berpikir diantaranya bertujuan agar siswa mampu mentransfer kemampuan berpikirnya terhadap berbagai masalah (Dahlan, 1984:55). Pada tahapan transfer ini akan dijadikan tolok ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan kata lain, pengukuran efektif tidaknya model ini akan ditentukan berdasarkan sejauh manakah siswa mampu mentransfer kemampuan berpikirnya kedalam permasalahan yang baru.

Format alat ukur keterampilan membaca kritis siswa dalam LKS dikemas dalam bentuk soal essay terbuka yang karakteristiknya sudah disesuaikan dengan indikator keterampilan berpikir kritis. Soal ini pun berbentuk portofolio karena akan dianalisis berdasarkan kemajuan kinerja yang ditampilkan siswa dalam setiap siklus pembelajaran.

TABEL 2
Kisi-kisi Tes Kemampuan Berpikir Kritis

NO	POKOK BAHASAN	TINGKAT BERPIKIR						JML
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1.	Menganalisis informasi yang terdapat dalam bacaan				X			2
2.	Mensintesis informasi yang terdapat dalam bacaan					X		2
3.	Mengenal dan memecahkan masalah		X	X				2
4.	Menyusun kesimpulan berdasarkan informasi yang terdapat dalam bacaan			X		X		2
5.	Menilai atau mengevaluasi fakta-fakta dalam bacaan						X	2
Jumlah								10

Keterangan: C1 = Ingatan C4 = Analisis
 C2 = Pemahaman C5 = Sintesis
 C3 = Penerapan

Kemampuan akhir yang diharapkan dalam model mengajar Peningkatan Kapasitas Berpikir yaitu siswa mampu mentransfer kemampuan berpikirnya terhadap berbagai masalah (Dahlan, 1990:55). Nilai akhir tes ini akan dijadikan bahan pembandingan dan data kontributif peningkatan kemampuan siswa

3.4.1.3 Instrumen Respon Siswa dan Guru (Instrumen 3)

Instrumen ini berbentuk angket terbuka yang harus diisi oleh siswa. Instrumen ini pun disusun untuk memperoleh gambaran respon siswa dan guru setelah pelaksanaan penerapan model pembelajaran peningkatan kapasitas berpikir. Hasil data ini akan dikolaborasi dengan deskripsi analisis pelaksanaan perlakuan.

a) Angket Siswa

Angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tanggapan siswa setelah mereka mengalami perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran peningkatan kapasitas berpikir dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memahami isi bacaan. Berikut ini peneliti sajikan kisi-kisi angket tersebut.

TABEL 3
KISI-KISI ANGKET SISWA

NO	POKOK MASALAH	PERTANYAAN	KET
1.	Cara guru mengajar	Bagaimana pendapatmu tentang cara guru bahasa Indonesia yang baru dilakukan dalam pembelajaran membaca?	
2.	Kesulitan belajar	Kesulitan-kesulitan apa yang kalian temukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan cara tersebut?	
3.	Manfaat belajar dengan model Peningkatan kapasitas berpikir	Manfaat apa yang kalian peroleh ketika guru menerapkan model tersebut? (uraikan satu per satu)	
4.	Cara mengajar yang menarik	Cara mengajar bagaimanakah yang menarik bagi kalian?	
5.	Saran-saran	Sampaikanlah saran kalian kepada guru mengenai cara mengajar yang baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia?	

b) Angket guru

Guru yang dimaksud adalah guru yang melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran peningkatan kapasitas berpikir, yaitu Drs. Supriatno guru bahasa Indonesia kelas II F di SMU Negeri 5 Kodya Bandung. Respon guru pelaksana model menurut pertimbangan peneliti sangat penting untuk diungkap. Berbagai gambaran

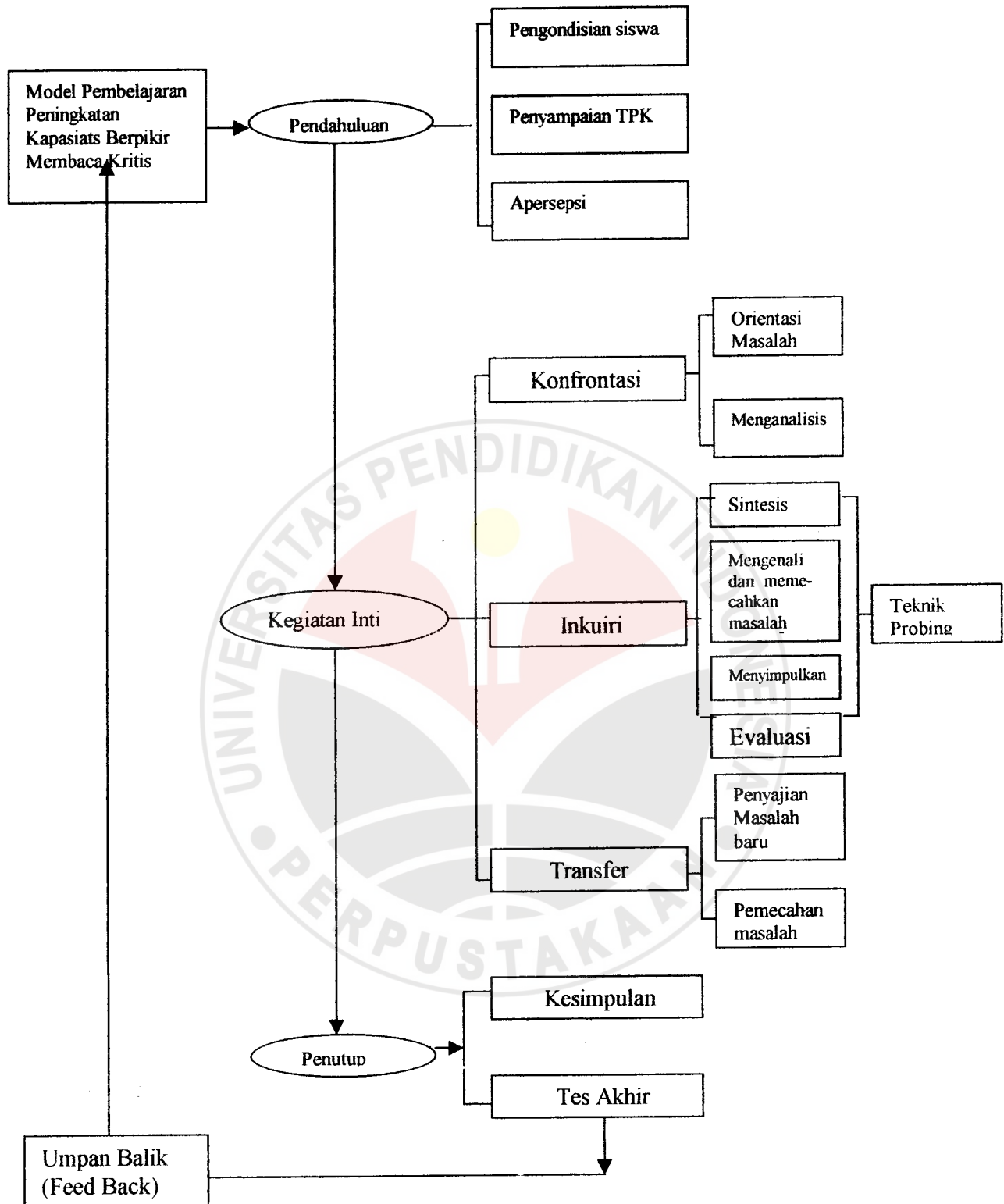
kekurangan dan kelebihan akan tergambar melalui angket ini. Berikut peneliti sajikan kisi-kisinya

TABEL 4
KISI-KISI ANGKET GURU

NO	POKOK MASALAH	PERTANYAAN	KET.
1.	Pengalaman mengajar	Sudah berapa lamakah Bapak mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMUN 5 Bandung?	
2.	Penerapan model mengajar	Model pembelajaran seperti apakah yang sering diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	
3.	Pendapat tentang model pembelajaran	Bagaimana pendapat Bapak tentang model yang baru saja diterapkan dalam pembelajaran membaca?	
4.	Nilai-nilai positif	Nilai-nilai positif apa yang Bapak peroleh dengan penerapan model peningkatan kapasitas berpikir dalam pelajaran membaca?	
5.	Kesulitan penerapan model	Adakah kesulitan yang signifikan dalam penerapan model tersebut?	

3.4.2 Instrumen Perlakuan

Instrumen ini berupa skenario persiapan mengajar. Isinya memuat aspek identitas, tujuan, kegiatan, sumber/alat, evaluasi, dan rangkuman materi pembelajaran. Skenario pembelajarannya mengikuti alur seperti tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 5: Alur Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir dalam PBM Membaca

Untuk menambah ketajaman dan akurasi hasil penelitian, proses perlakuan yang berbentuk penerapan model pembelajaran peningkatan kapasitas berpikir dalam mengembangkan keterampilan membaca kritis siswa, digunakan *tape recorder*. Alat ini akan merekam secara akurat setiap tahapan pembelajaran. Hasil rekaman ini selanjutnya akan ditranskrip kedalam bentuk tulisan secara lengkap dan *original*.

3.4.3 Instrumen Pedoman Penilaian

Instrumen pedoman penilaian digunakan untuk memeriksa data prestasi hasil belajar. Bentuk soal untuk menguji kemampuan awal dan prestasi hasil belajar yaitu soal essay. Agar dapat menilai setiap jawaban siswa secara lebih objektif, dalam penelitian ini dikembangkan instrumen yang bersifat analitis. Setiap jawaban siswa akan dianalisis berdasarkan *Universal Intellectual Standards* yang diadaptasi oleh Linda Elder dan Richard Paul (2000:1-3). Instrumen ini terdiri atas tujuh aspek, yaitu Kejelasan (*Clarity*), Keakuratan (*Accuracy*), Ketepatan (*Precision*), Keterkaitan (*Relevance*), Kedalaman (*Depth*), Keluasan (*Breadth*), Logika (*Logic*). Penyelesaian dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Instrumen ini terdiri atas empat bagian, yaitu (1) kolom aspek yang dinilai, (2) kolom rentangan skor, (3) kolom kriteria penilaian dan deskriptornya, (4) kolom skor tiap sub aspek. Untuk membantu evaluator dalam menentukan skor setiap aspek dan sub aspek yang dinilai, instrumen ini disertai format penilaian dan petunjuk penilaian.

3.5 Teknik Analisis Data

Sebelum menganalisis data terlebih dahulu dilakukan verifikasi dan pengolahan data. Verifikasi data bertujuan untuk memeriksa data dari segi kelengkapan dan kelayakan. Hasil ini akan ditindaklanjuti dengan pemilihan data, apakah data tersebut dapat diolah atau tidak. Data yang tidak layak dan tidak lengkap akan diabaikan. Sedangkan data yang lengkap dan layak akan diberi kode. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data penelitian yang kredibel sehingga akan memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Setelah diberi kode, data tersebut diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menyalin data keterampilan membaca kritis yang berupa data pada siklus 1, 2, dan 3 ke huruf *times New Roman* dan *Italic* dengan menggunakan komputer. Hal itu dilakukan untuk menghindari bias subjektivitas evaluator terhadap keindahan tulisan tangan.
- 2) Mengelompokkan jawaban siswa menjadi 5 kelompok jawaban, yaitu:
 - a. Keterampilan menganalisis informasi yang terdapat dalam bacaan
 - b. Keterampilan mensintesis informasi yang terdapat dalam bacaan
 - c. Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah yang terdapat dalam bacaan
 - d. Keterampilan menyimpulkan informasi yang terdapat dalam bacaan.
 - e. Keterampilan menilai fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan.
- 3) Menganalisis dan mendeskripsikan jawaban siswa. Analisis didasarkan kepada aspek-aspek keterampilan berpikir kritis dan kriteria penilaiannya. Sedangkan

pendeskripsian yaitu garis besar mengenai jawaban siswa yang dideskripsikan berdasarkan karakteristik keterampilan berpikir kritis pada tiap-tiap pertanyaan.

- 5) Memberi skor terhadap setiap jawaban siswa. Untuk menjaga objektivitas skor, penyekoran dilakukan oleh dua orang, yaitu peneliti sendiri dan seorang guru SMU N 5 Kodya Bandung. Hasil skor dari dua penyekor tersebut kemudian dipadukan untuk selanjutnya dirata-ratakan. Skor hasil rata-rata tersebut yang kemudian diolah dalam penelitian ini. Skor ditentukan dengan skala interval dari 1 sampai 5 yang diterjemahkan menjadi skala kuantitatif. Mengenai hal itu peneliti gambarkan dalam tabel berikut ini.

TABEL 5
Skala Penilaian

SKOR	SKALA KUALITATIF	DESKRIPTOR
4.00 - 4.99	<i>Baik sekali ke istimewa</i>	Pernyataan sangat jelas, teliti, tepat, relevansi dengan pertanyaan sangat tinggi karena tinjauannya sangat dalam dan luas serta sangat logis. Contoh: <i>Telekomunikasi di Indonesia sedang dilanda krisis terutama krisis PT Telkom yang tidak mampu memenuhi kemauan pelanggan, tingginya investasi yang harus dilakukan dalam mata uang asing sementara pendapatan dalam rupiah. Selain itu, tarif yang diterapkannya pun bukan tarif hitungan secara hitungan akuntansi, melainkan tarif politis yang mengakibatkan dunia usaha telekomunikasi tidak berkembang dengan normal.</i>
3.00 - 3.99	<i>Lebih dari cukup ke baik</i>	Pernyataan jelas, teliti, tepat, relevansi dengan pertanyaan tinggi karena tinjauannya dalam, luas, dan logis. Contoh: <i>Telekomunikasi Indonesia sedang dilanda krisis terutama krisis PT Telkom yang tidak mampu memenuhi kemauan pelanggan, tingginya investasi yang harus dilakukan dalam mata uang asing. Selain itu, tarif yang diterapkannya pun bukan tarif hitungan secara hitungan akuntansi, melainkan tarif politis yang mengakibatkan dunia usaha telekomunikasi tidak berkembang.</i>
2.00 - 2.99	<i>Hampir cukup ke cukup</i>	Pernyataan cukup jelas, teliti, tepat, relevansi dengan pertanyaan cukup tinggi karena tinjauannya cukup dalam, luas, serta cukup logis. Contoh: <i>Indonesia sedang dilanda krisis terutama krisis PT Telkom yang tidak mampu memenuhi kemauan pelanggan. Tarif yang diterapkannya pun bukan tarif hitungan secara hitungan akuntansi, melainkan tarif politis yang mengakibatkan dunia usaha telekomunikasi tidak berkembang.</i>

1,00 - 1,99	<i>Kurang sekali ke kurang</i>	Pernyataan kurang jelas, teliti, tepat, relevansi dengan pertanyaan kurang tinggi karena tinjauannya kurang dalam, luas, serta kurang logis. Contoh: <i>PT Telkom tidak mampu memenuhi kemauan pelanggan. Tarif yang diterapkannya pun bukan tarif hitungan secara hitungan akuntansi yang mengakibatkan dunia usaha telekomunikasi tidak berkembang.</i>
-------------	--------------------------------	--

- 4) Mendeskripsikan data pelaksanaan perlakuan guna melengkapi pembahasan hasil penelitian.
- 5) Mendeskripsikan data hasil angket yang diberikan kepada guru pengajar dan siswa.
- 6) Hasil analisis di atas selanjutnya diolah menurut prosedur analisis berikut:
 - a. Tinjauan penguasaan keterampilan membaca kritis pada siklus I
 - b. Tinjauan penguasaan keterampilan membaca kritis pada siklus II
 - c. Tinjauan penguasaan keterampilan membaca kritis pada siklus III
 - d. Simpulan penguasaan keterampilan membaca kritis siswa SMUN 5 Bandung.